

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)

Company Characteristics, Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)

¹⁾ Temy Setiawan, ²⁾ Frisca Adriana, ³⁾ Pardomuan Robinson Sihombing

^{1,2)} Universitas Bunda Mulia, Indonesia

³⁾ Badan Pusat Statistik

^{1,2)} Jl. Ancol Barat IV, RT.12/RW.2, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jkt Utara 14430

³⁾ Jl. Dr. Sutomo No.6-8, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat 10710

Received 2021-02-18/ Approved 2021-03-25

ABSTRACT

The attention of stakeholders to disclosure of corporate responsibility is increasing, especially the pressure on the issue of the legitimacy gap that is getting further away. Companies can no longer ignore the Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). But on the other hand, because CSR is still a burden for the company and is voluntary in its content and disclosure standards, companies that have received high profits must be able to express their social responsibilities. This study seeks to prove the fact that the company characteristic influences CSR and whether profitability moderates the relationship. This study was conducted on mining companies that are included in high density industries, listed on the Indonesian stock exchange in the observation period 2017 to 2019. Data processing using PLS from 30 sample data obtained. The data source other than the annual report is the sustainability report (SR). The results show that the company characteristic does not affect corporate social responsibility disclosure and profitability does not moderate it. Another finding is that there is still limited CSR through SR and the measurement of profitability, both Return On Asset (ROA)/Return On Equity (ROE), is relevant for these variables in the mining industry in Indonesia.

Keywords: *company characteristic, leverage, company size, liquidity, profitability, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

ABSTRAK

Perhatian pemangku kepentingan terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan semakin meningkat, apalagi desakan atas masalah celah legitimasi yang semakin jauh. Perusahaan tidak dapat acuh lagi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Namun di sisi lain, karena pengungkapan tanggung jawab sosial masih merupakan beban bagi perusahaan dan bersifat sukarela dalam konten dan standar pengungkapannya, maka perusahaan yang telah mendapatkan laba yang tinggi, seharusnya mampu dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Penelitian ini berupaya meneliti apakah karakteristik perusahaan mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) dan apakah profitabilitas memoderasi hubungan tersebut. Studi ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang termasuk di dalam high density industry, periode pengamatan tahun 2017 sampai 2019. Pengolahan data dengan menggunakan PLS dari 30 data sampel yang diperoleh. Sumber data selain annual report adalah sustainability report. Hasil menunjukkan karakteristik perusahaan tidak mempengaruhi CSR dan profitabilitas juga tidak memoderasi. Temuan lainnya bahwa masih terbatasnya CSR melalui sustainability report (SR) dan pengukuran profitabilitas baik Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) relevan digunakan untuk variabel tersebut di dalam industri tambang di Indonesia.

Kata Kunci: karakteristik perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

*Corresponding Author :

Email : tsetiawan@bundamulia.ac.id

PENDAHULUAN

Pada praktiknya di Indonesia *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah mendapat atensi yang besar dari para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Setiawan, 2013; Rivandi, et al. 2017). Hal ini disebabkan karena banyak permasalahan di bidang sosial dan lingkungan hidup yang dirasakan masih belum terselesaikan dengan baik seperti: polusi, penggundulan hutan tanpa reboisasi, eksploitasi tenaga kerja. Permasalahan ini mengundang pemangku kepentingan karena adanya celah legitimasi (*legitimacy gap*) dimana seharusnya ada keseimbangan perusahaan dalam mengambil manfaat dari sumber daya, namun tidak ada timbal balik yang seimbang (Hakim, 2016; Siregar dan Kartikasari, 2017).

Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui faktor yang mendorong perusahaan dalam menyajikan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosialnya (*corporate social responsibility disclosure-CSR*). Salah satu faktor yang dirasakan mempengaruhi perusahaan dalam menyajikan informasi aktifitas tanggung jawab sosialnya adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat dijelaskan antara lain melalui pengukuran *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas (Luthan et al., 2017). Karena CSR dianggap sebagai beban bagi perusahaan, maka umumnya perusahaan yang telah menghasilkan laba, yang akan menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Siregar dan Kartikasari, 2017). Semakin tinggi rasio laba perusahaan, maka diharapkan semakin tinggi informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkap (Darmawan et al., 2018). Oleh karena itu penting mengangkat profitabilitas sebagai pemoderasi hubungan karakteristik perusahaan terhadap CSR.

CSR secara sukarela dapat melalui laporan tahunan atau laporan tersendiri yang

disebut dengan laporan keberlanjutan (Kumar dan Pande, 2017). Dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report-SR*), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dijelaskan lebih spesifik dan mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) standard* yang berlaku sejak 2017. Penelitian ini fokus pada industri sub sektor pertambangan di Indonesia dikarenakan dampak sosial dan lingkungan pada industri tambang dirasakan cukup tinggi dan jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan dalam industri tambang termasuk dalam high density industry menurut *Sustainability Accounting Standard Board (SASB)*. Selain itu, penelitian ini berupaya mendeteksi seberapa banyak perusahaan tambang di Indonesia yang secara sukarela menyajikan CSR melalui laporan keberlanjutan, sebagai salah satu manfaat dari penelitian ini. Manfaat lainnya bagi praktisi perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan CSR berdasarkan karakteristiknya yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Masih banyak pro dan kontra terhadap penelitian ini yang menjelaskan karakteristik perusahaan mempengaruhi CSR ataupun tidak mempengaruhi CSR (Kurniawan et. al., 2018; Putri, 2017; Kasmir, 2018; Bimaswara et. al., 2018) serta bagaimana profitabilitas menjadi pemoderasi (Kasmir, 2018; Sun, 2012; Sun, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini masih layak untuk diuji terutama pada industri sub sektor pertambangan di Indonesia yang terus berkontribusi dalam pendapatan negara sehingga aktifitasnya pun selalu dinamis yang membentuk karakteristik yang selalu berubah serta kinerja perusahaannya yang dijelaskan dalam rasio laba.

Teori Stakeholders

Pendekatan *stakeholders* menjelaskan bagaimana upaya manajemen dalam membangun suatu sistem kerja yang bertanggungjawab kepada setiap pemangku

kepentingan secara wajar baik itu pemegang saham, investor, masyarakat, karyawan, konsumen dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi dan terpengaruh langsung ataupun tidak. CSRD merupakan strategi yang dijalankan manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan para *stakeholder* yang dijelaskan sebelumnya. Semakin baik CSRD yang dilakukan perusahaan maka *stakeholders* pun akan semakin merasa yakin bahwa kepentingannya terpenuhi dan akan memberikan dukungan optimal kepada manajemen puncak perusahaan dalam menaikkan kinerja dan mencapai ekspektasi *shareholder* tersebut (Aini, 2015; Lindawati dan Puspita, 2015; Aryawan et al., 2017). Teori ini memperkuat bahwa penting sekali CSRD bagi perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pun diangkat sebagai teori dasar pada penelitian ini mengingat permasalahan CSR merupakan media dalam mengeliminasi *legitimacy gap* yaitu kesenjangan antara apa yang diambil perusahaan dari sumber daya yang ada (alam, masyarakat, karyawan) dengan kontribusinya kepada sumber daya tersebut (Lindawati dan Puspita, 2015). CSR diharapkan dapat memperkecil celah legitimasi yang ada sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan atau yang ada di sekitar perusahaan dapat terus mendukung keberadaan perusahaan dengan memberikan manfaat (Radyati, 2013). Teori ini mendorong pentingnya penelitian ini untuk menjelaskan karakteristik perusahaan yang mendorong pengungkapan perusahaan yang baik atas kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Konsep dasar munculnya aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep “3P” (*Profit, People, dan Planet*) yang disampaikan oleh John Elkington (Radyati, 2013; Setiawan dan Augustine, 2016). Konsep ini menyatakan bahwa kelangsungan bisnis jangka panjang akan tercapai apabila perusahaan mampu untuk mencakai kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan secara kesinambungan dan seimbang, yang

merupakan tantangan perusahaan dalam merumuskan strateginya. Selain berupaya meningkatkan laba keuangan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan upaya dalam meningkatkan kinerja masyarakat dalam hal ini mencakup karyawan dan pelanggan (*people*), serta ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Maghfiroh, 2016; Raar, 2002; Kumar dan Pande, 2017). Pencapaian kinerja ini harus dapat dijelaskan dalam laporan baik laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini CSRD dilihat dari laporan keberlanjutannya dengan pengukuran yang digunakan adalah jumlah item pengungkapan berdasarkan indikator di dalam *Global Reporting Initiative (GRI G4)* maupun *GRI Standard*. Penggunaan indikator GRI 4 untuk tahun 2017 karena terdapat beberapa perusahaan masih menggunakan acuan tersebut dan selebihnya menggunakan *GRI Standard*.

Leverage

Menurut Parrino et al. (2018); Prakasa dan Astika (2017) seberapa besar rasio utang (*financial leverage*) akan memiliki arti penting bagi pemegang saham yang menjelaskan seberapa besar pengaruh mereka terhadap keputusan penting perusahaan dan *return* mereka berupa dividen. Rasio utang atas ekuitas menjelaskan bahwa kepentingan pemegang saham lama tidak berubah ketimbang rasio ekuitas yang semakin meningkat menjelaskan bahwa pendanaan didukung oleh penambahan pemegang saham baru. Namun perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, wajib untuk memenuhi ekspektasi atas pembayaran bunga dengan meningkatkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Mengingat bahwa perusahaan dalam industri subsektor pertambangan memiliki tuntutan yang besar sehingga kepatuhan atas regulasi dan desakan adalah hal yang wajib. Pengukuran *leverage* yang cukup umum digunakan adalah *Debt Equity Ratio* (DER) yang melihat komposisi utang terhadap ekuitas pemilik untuk menjelaskan sejauh mana pendanaan perusahaan didominasi oleh hutang atau ekuitas sendiri terkait masalah risiko keuangan dan pengaruh pemegang saham (Titman et al., 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan seberapa besar atau kecilnya skala entitas bisnis yang beroperasi. Total aset adalah indikator yang umum digunakan untuk variabel ukuran perusahaan. Semakin tinggi total aset, maka perusahaan dikatakan semakin besar (Titman et al., 2018; Kieso et al., 2020; Mustafa et al., 2017).

Likuiditas

Menurut Kieso et al., (2020); Aini (2015) menyebutkan bahwa likuiditas merupakan ukuran perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menjelaskan performa jangka pendek yang baik. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* maupun *cash ratio*. Penelitian ini menggunakan *quick ratio* karena rasio ini dirasakan lebih akurat dalam mengukur likuiditas dengan membandingkan nilai kas, sekuritas diperdagangkan dengan piutang usaha terhadap kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas

Menurut Kieso et al. (2020); Purba dan Candradewi (2019) profitabilitas rasio merupakan bagian pusat pertanggungjawaban investasi. Berbagai formula dapat mengukur profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai alat pengukurannya. Rasio tersebut memiliki fungsi berbeda. ROA akan mengukur pengembalian atas sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan baik disebut aset lancar maupun aset tetap. Namun ROE menjelaskan pengembalian atas ekuitas pemilik yang ditanamkan dalam bisnis. Baik ROA dan ROE layak digunakan sebagai pengukuran pada profitabilitas karena: pada industri tambang dibutuhkan aset yang tinggi dan umumnya perlu banyak investor terlibat dalam pendanaan berupa saham untuk menekan risiko bunga yang tinggi. Oleh karena itu atas penggunaan aset yang tinggi dari pendanaan sendiri (*equity financing*) untuk jangka waktu yang sangat panjang, maka nilai pengembalian (*return*) yang dihasilkan patut dipertimbangkan (Parrino et al. 2018; Weygant et al., 2015).

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Disclosure* (CSR)

Dewi dan Suaryana (2015) dan Dewi (2018) mengatakan *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengukuran *Debt Equity Ratio* (DER) yang digunakan menjelaskan komposisi kewajiban terhadap ekuitas. Dengan semakin tingginya DER, maka perusahaan mendapatkan tekanan yang tinggi dari pemangku eksternal. Oleh karena itu CSR diperlukan untuk memperoleh *trust* yang tinggi.

Ukuran perusahaan (*size*) yang menunjukkan skala bisnis dimana entitas sedang beroperasi juga salah satu pertimbangan dalam CSR. Perusahaan yang besar tentunya memiliki kompleksitas yang tinggi, baik dari operasional maupun struktur pendanaannya. Oleh karena itu tanggung jawabnya apabila dikaitkan dengan teori *stakeholders* pun semakin besar. CSR dianggap sebagai media pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan yang memenuhi kesinambungan 3P (Dewi dan Suaryana, 2015; Prakasa dan Astika, 2017).

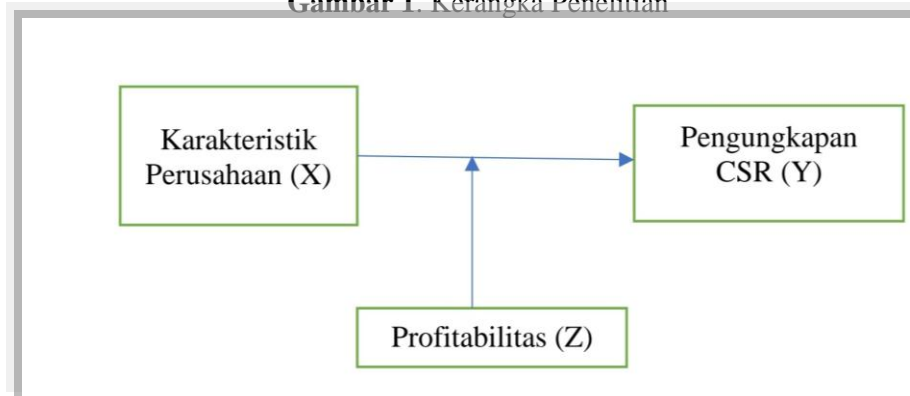
Likuiditas sebagai pengukuran kinerja kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendek pun dirasakan sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan sebagai karakteristik perusahaan. Likuiditas perusahaan akan mempengaruhi CSR karena menunjukkan performa jangka pendek yang baik (Mantaputri dan Widodo, 2016; Putri, 2017; Rivandi et al., 2017; Maulana dan Yuyetta, 2014).

H₁: Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dengan profitabilitas sebagai pemoderasi

Profitabilitas menjelaskan upaya entitas bisnis dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset dimiliki ataupun diukur dengan ekuitas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi seharusnya mampu menggunakan sumber daya keuangannya untuk mengelola entitas

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: data diolah peneliti, 2020

dalam mencapai dan mempertahankan kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungannya serta menyajikan informasi dalam laporan keberlanjutan (Meiryani et al., 2020; Saputra dan Setiawan, 2018; Lin dan Amin, 2016; Sulthony, 2019; Dewi dan Suaryana, 2015; Apriyanti dan Budiasih, 2016; Rutledge et al., 2015). Oleh karena itu profitabilitas diharapkan dapat memoderasi pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR.

H₂ : Profitabilitas memoderasi pengaruh hubungan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR).

METODE PENELITIAN

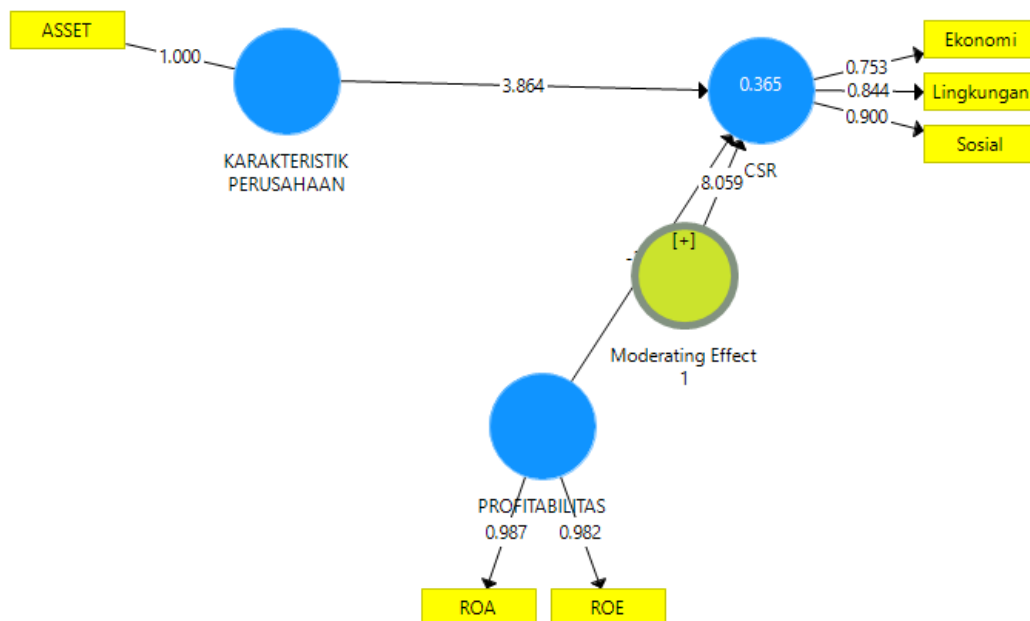
Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang memberikan pembuktian secara empiris bahwa karakteristik perusahaan mempengaruhi CSR dan efek moderasi profitabilitas. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subsektor pertambangan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2017 sampai 2019 yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui *sustainability report* (SR). Pada saat pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah data diperoleh sebanyak 30 data. Analisis menggunakan *Smart PLS*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Skala	Rumus
Leverage	Rasio	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Stakeholder's Equity} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan	Rasio	$Size = Log Natural (Total Asset)$
Likuiditas	Rasio	$Quick Ratio = \frac{Cash + marketable securities + receivable}{Current Liability} \times 100\%$
Profitabilitas	Rasio	$ROA = \frac{Net Profit}{Total Asset} \times 100\%$ $ROE = \frac{Net Profit}{Equity} \times 100\%$
Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)	Rasio	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$

Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 2. Diagram Loading Factor



Sumber: hasil olahan peneliti, 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama untuk mengevaluasi model, digunakan uji *outer model* dalam melihat validitas dan reliabilitas (Ghozali dan Latan, 2015; Sugiyono, 2016). Dari tabel dan gambar dibawah dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* diatas 0.5 sehingga Uji *validitas convergent* dalam penelitian ini dinyatakan valid. Akan tetapi, *quick ratio* dan DER tidak mencapai nilai 0.5 maka harus dihilangkan dengan cara melihat nilai *outer loading*. Sehingga hasilnya seperti pada

gambar 2. Oleh karena itu dapat ditarik simpulan bahwa karakteristik perusahaan untuk semua perusahaan dalam subsektor pertambangan hanya dapat dijelaskan dari ukuran perusahaannya. Baik ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel profitabilitas. Untuk CSR dapat dijelaskan dari indikator ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sedangkan hasil analisis *average variance extracted (AVE)* ditunjukkan pada tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *AVE* setiap variabel diatas 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian dinyatakan valid karena sesuai dengan kriteria *validitas convergent*.

Tabel 2. Hasil Analisis AVE

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)
Karakteristik Perusahaan (X)	1.000
Pengungkapan CSR (Y)	0.697
Profitabilitas (Z)	0.968
Moderating Effect (ME)	1.000

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 3.3.2, 2020

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	R Square
CSR	0.365

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 3.3.2, 2020

Tabel 4. Nilai *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Value
Karakteristik Perusahaan (X)	3.864	4.387	3.166	1.220	0.223
Profitabilitas (Z)	-3.354	-3.326	4.518	0.742	0.458
Moderating Effect (ME)	8.059	7.797	9.942	0.811	0.418

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS 3.3.2, 2020

Hasil Pengujian Model Pengukuran (*Inner Model*)

Dari tabel 3, maka diketahui nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0.365 yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 36,5% sedangkan sisanya yaitu 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Hasil pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. Menurut penelitian ini karakteristik perusahaan hanya bisa dicerminkan dari *total asset* saja. Tidak berpengaruhnya karakteristik perusahaan terhadap CSR dikarenakan *total aset* perusahaan tambang tidak terlalu jauh *range* nominalnya, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan tambang yang satu dengan perusahaan tambang yang lainnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang Sulthony (2019). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Sunarsih dan Nurhikmah (2017); Wijaya dan Sumiati (2017).

Karena karakteristik perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR, maka profitabilitas tidak dapat diuji sebagai pemoderasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri, 2017) Akan

tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan Meiryani et. al. (2020) dan Sulthony (2019). Hal ini bisa dijelaskan pada perusahaan tambang di Indonesia pada periode 2017-2019, sangat terbatas sekali yang melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam *sustainability report*. Pengungkapan yang dilakukan hanya bagian dalam laporan tahunan.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa karakteristik perusahaan (baik perusahaan skala kecil ataupun besar) tidak berpengaruh terhadap CSR dikarenakan salah satunya adalah perusahaan menganggap CSR bukan hal yang penting dilakukan dalam laporan tersendiri dan dijelaskan secara detail. Namun cukup sebagai bagian dalam laporan tahunan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri karena celah legitimasi akan semakin besar di tengah tuntutan pemangku kepentingan semakin tinggi untuk memenuhi harapan *return* dan kesinambungan bisnis serta legalitas dan etika bisnis. Penelitian ini pun tidak mampu menjelaskan efek pemoderasi yang disebabkan hubungan langsung karakteristik tidak berpengaruh, maka pemoderasi tidak dapat diuji.

Hasil penelitian ini pun dipengaruhi data yang diperoleh dari sumber data SR terbatas, karena tidak banyak perusahaan tambang yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya di dalam SR. Selain itu indikator yang mengukur karakteristik perusahaan perlu dipertimbangkan lagi selain dari faktor fundamental seperti rasio keuangan. Perlu adanya pengukuran lain dalam karakteristik perusahaan menggunakan struktur kepemilikan, keragaman gender direksi dan komisaris, latar belakang pendidikan atau bahkan visi organisasi. Adanya pengukuran lainnya terkait dengan karakteristik perusahaan memancing kemenarikan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- S Apriyanti, N. W., & Budiasih, I. A. (2016). Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High dan Low Profile. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 977-1004.
- Aryawan, M., Rahyuda, I. K., & Ekawati, N. W. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2,, 604-633.
- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kinerja* Vol 12 No.1.
- Bhatnagar, D. S. (2015). Corporate Social Responsibility of Mining Industries. *International Journal of Law and Management* Vol.57 No.5, 367-372.
- Bimaswara, Suzan, L., dan Mahardika, D. P. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Resiko Keuangan, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol. 5 No. 2
- Darmawan, A., Isyuardhana, D., & Mahardika, D. P. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.1, 595.
- Dewi, N. A. (2018). Effects of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Leverage, and Profitability on Social and Environmental Disclosure in Indonesia. *Accounting Research Journal*, Vol. 2
- Dewi, N. M., & Suaryana, I. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1, 84-98.
- Ghozali, I., Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, D. A. (2016). Urgensi Penerapan Corporate Social Responsibility Sebagai Upaya Menjamin Hak-Hak Tenaga Kerja. *Fiat Justisia Journal* Volume 10 Issue 4, 587-814.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E; Weygant, J. J; Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition Fourth Edition*. Wiley: USA.
- Kumar, R., & Pande, N. (2017). Developing a GRI-G4 Based Persuasive Communication Framework for Sustainability Reporting (SR): Examining Top 10 Indian Banks. *International Journal of Emerging Markets* Vol.13 Issue.1, 136-161.
- Kurniawan, A., Astuti, D. S. P., dan Harimurti, F. (2018). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 14 No.1.
- Lin, H. Y., & Amin, N. (2016). The Relationship Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidences From Indonesia and Taiwan. *European Journal of Business and Social Sciences* Vol.5 No.3, 50-62.
- Lindawati, A. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy GAP Dalam Peningkatan Kinerja

- Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 1-174.
- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawan Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol 1 No.2*, 204-219.
- Maghfiroh, A. A. (2016). Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan CSR pada Industri Semen, Sektor Pertambangan, dan Sektor Perbankan Periode 2013-2014. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mantaputri, N., & Widodo, A. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3*, 3529.
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting Vol.3 No.2*, 1-14.
- Meiryani (2020). The Effect Of Firm Characteristics On Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 7*.
- Mustafa, D., Saeed, A., & Zafar, A. (2017). The Effect of Financial Leverage And Market Size on Stock Returns on Karachi Stock Exchange: Evidence From Selected Stocks in the Non-Financial Sector of Pakistan. *The International Journal Of Business & Management Vol.5 No.10*, 246-252.
- Parrino, R., Bates, T.W., Gillan,S.L., Kidwell, D.S. (2019). *Fundamental Of Corporate Finance Fourth Edition*. Wiley: USA.
- Prakasa, S. dan Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajemen pada Corporate Social Responsibility Disclosure Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1*.
- Purba, I. A. P. L. dan Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9*
- Putri, R. K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *Jom Fekom Vol.3 No.1 Februari* , 558-571.
- Raar, J. (2002). Enviromental Initiatives: Towards Triple-Bottom Line Reporting. *Corporate Communication: An International Journal Vol 7 No.3*, 169-183.
- Radyati, M. N. (2013). Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR). Jakarta: Center for Entrepreneurship, Change and Third Sector Trisakti University.
- Rivandi, M., Saleh, S. M., dan Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Pendekatan Kausalitas. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP.
- Rutlegde, R., Karim, K., Aleksanyan, M., & Wu, C. (2015). An Examination of the Relationship Between Corporate Social Responsibility And Financial Performance: The Case of Chinese State Owner Enterprises. *Advances in Environmental Accounting & Management, Volume 5, , 1-22*.
- Saputra, W. dan Setiawan, T. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), Nilai perusahaan dan Profitabilitas. *Balance Vocation Accounting Journal. Vol 2, No 1*.
- Setiawan, T. (2013). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi, 2 (April)*, 110-129.
- Setiawan, T. dan Augustine, Y. (2016). Etika Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Pada Ukuran Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Akuntansi Atma Jaya. Volume 10, No 1*.
- Siregar, C. A., & Kartikasari, D. (2017). Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan . *Jurnal*

- Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No.1, 72-79.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthony, Z. M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sun, L. (2012). Further Evidence on the Association Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *International Journal of Law and Management* Vol 54 No.6, 472-484.
- Sun, M. S. (2015). Corporate Governance and Social Responsibility. *International Journal of Law and Management* Vol.57 No.1.
- Sunarsih, U. dan Nurhikmah (2017). Determinant of The Corporate Social Responsibility Disclosure. *Etikonomi* , Vol. 16 (2), 161-172.
- Titman, S., Keown, A. J, Martin, J. D. (2018). *Financial Management Principle and Applications Thirteenth Edition*. Pearson: USA.
- Weygant, J., Kimmel, P. D., Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting IFRS, 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Son.
- Wijaya, E., & Sumiati, N. (2017). The Effect of The Financial Performance, Firm Size and The Disclosure of Corporate Social Responsibility of The Firm Value at Manufacturing Companies in 2013-2015 Periods in Indonesia Stock Exchange. *BILANCIA* Vol. 1 No. 3, 348-359.